

**PERBEDAAN SELF EFFIKASI SISWA DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN PADA SISWA DI MTS DARUL FATIHING NW
GERINTUK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Sukarman
Dosen IKIP Mataram
sukarman.84@yahoo.com

Abstract : In Mts darul fatihin NW Gerintuk east Lombok are still many students who do not know the efficacy of self-owned and self-efficacy when asked about there that o not know the answer. students were asked about slf efficacy woman there who do not knowthe answer, but most responded with a smile and shy. While male students who answered firmly and some are answered by not knowing, but less than those of women. It happens to the students of MTs Darul Fatihin NW Gerintuk east Lombok on self-efficacy. Formulationof the problem as follows:”Is there are difference students self-efficacy in terms of gender on students of MTs Darul Fatihin NW Gerintuk east Lombok in academic year 2014/2015?. The aim in this study was to determine the difference students self efficacy in terms of gender on students of MTs Darul Fatihin NW Gerintuk east Lombok in academic year 2014/2015. This study uses a quantitative approach, whit a population of 103 students of MTs Darul Fatihin NW Gerintuk east Lombok in academic year 2014/2015. While the sample in this study amounted to 84 students. Data were collectedby using questionnaires, interview, observation and documentation. Analysis of the data used in this study by using t-test analysis. Based on the results of t-test is 8.06 with a significance level of 5% and db – 82 turned out large numbers rejectionof the null hypothesis that the lim its stated in the t-table is 1,99. This fact suggests that the value of t is greater than t-table ($8.06 > 1.99$), this means that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted, it can be concluded that: There is difference students self-efficacy in terms of gender on students of MTs Darul Fatihin NW Gerintuk east Lombok in academic year 2014/2015.

Kata Kunci : *Self Efficasi, Jenis Kelamin*

PENDAHULUAN

Setiap siswa secara individu memiliki bakat masing-masing. Terkait dengan bakat yang dimiliki siswa secara individu komponen yang harus diperhatikan agar siswa tersebut dapat mengembangkan diri dimasa mendatang adalah *self* effikasi.

Self effikasi merupakan bakat yang dimiliki siswa yang terpendam dalam dirinya. Banyak siswa yang tidak mengetahui *self* effikasi yang dimilikinya. Dia mengetahui *self* effikasi yang dimiliki setelah orang lain bercerita. Padahal *self* effikasi merupakan salah satu penentu kesuksesan siswa dimasa depannya.

Untuk mewujudkan individu yang berhasil dan sukses tentu dibutuhkan *self* effikasi diri yang baik dari segi sosial, emosi, maupun intelektual. *Self* effikasi diri biasanya

ditandai dengan representasi mental dan kognitif individu atas realitas, yang terbentuk oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa kini, dan disimpan dalam memori, maka yang dimaksud dengan *self* effikasi adalah salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self* effikasi yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufron & Rini, 2014: 73). Pendapat lain menjelaskan *self* effikasi itu sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya dan dia

juga yakin kalau *self-efficacy* adalah fondasi keagenan manusia (Feist & Feist, 2006: 415).

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk Kabupaten Lombok Timur masih banyak siswa yang tidak mengenal *self* effikasi yang dimiliki dan ketika ditanyakan tentang *self* effikasi ada yang menjawab tidak mengetahui. Siswa yang perempuan ditanya tentang *self* effikasi ada yang menjawab tidak tahu tetapi paling banyak menjawab dengan senyum dan malu, sedangkan siswa yang laki-laki yang menjawab dengan tegas dan ada juga yang menjawab dengan tidak mengetahui tetapi lebih sedikit dibandingkan dengan yang perempuan. Hal ini yang terjadi pada siswa MTs Darul Fatihin NW Gerintuk Kabupaten Lombok Timur tentang effikasi diri.

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Perbedaan *self* effikasi siswa ditinjau dari jenis kelamin pada siswa di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015?

KAJIAN PUSTAKA

Self effikasi adalah keyakinan seseorang untuk mempengaruhi kehidupan seseorang untuk menggunakan kontrol pribadi pada motivasi, kognisi dan afeksi pada lingkungan sosialnya. Lebih lanjut dijelaskan, *self* effikasi merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan (Bandura, 1994: 2).

Self effikasi merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan effikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufron & Rini, 2014: 73). Tinggi rendahnya effikasi diri seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan

kemampuan diri individu (Bandura, 1997: 212).

Pengetahuan tentang diri seseorang sangat penting, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Sehubungan dengan *self* effikasi antara laki-laki dan perempuan sering dilihat memiliki perbedaan. Keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara laki-laki dan perempuan sering terjadi perbedaan (Mighwar, 2006: 205). Proses *self* effikasi dibagi menjadi empat bagian yaitu: (1) *cognitive processes*, (2) *motivational processes*, (3) *affective processes*, (4) *selection processes* (Bandura, 1994: 4).

Self effikasi pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi tersebut yaitu: (1) Dimensi tingkat (*Level*), (2) Dimensi kekuatan (*Strength*), (3) Dimensi generalisasi (*Generality*) (Ghufron & Rini, 2014: 80). Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan.

Secara umum, pengertian Jenis kelamin adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.

Jenis kelamin merupakan sebagian dari konsep diri yang melibatkan identifikasi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan (dalam Baron, 2000: 188).

Jenis kelamin adalah perbedaan peran dan tanggung jawab sosial bagi perempuan dan laki-laki yang dibentuk oleh budaya (dalam Azwar, 2001). Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (dalam Fakhri, 2006).

Pada masa remaja tampak berbagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak banyak terjadi saat mereka masih kanak-kanak. Perbedaan yang tampak itu antara lain: (1) anak laki-laki ingin menguasai anak perempuan sehingga anak perempuan merasa benci terhadapnya. (2) orang tua membuat standar tertentu bagi anak laki-laki yang berbeda dengan standar anak

perempuan. Orang tua tidak suka bila melakukan apa-apa yang dilakukan oleh anak laki-laki perbedaan ini mempengaruhi hubungan mereka, seperti munculnya rasa cemburu anak perempuan terhadap saudaranya yang laki-laki. (3) orang tua lebih suka bila kakak perempuan mengalah pada adik laki-lakinya. Tentu saja, perlakuan ini akan menimbulkan kecemburuan tersendiri pada kakak perempuan (Mighwar, 2006). Pada umumnya ciri dari laki-laki dan perempuan bukan hal rahasia umum karena dengan melihat seseorang dari depan langsung dapat diketahui, seseorang tersebut laki-laki atau perempuan. Namun demikian pada penjelasan ini akan dijelaskan tentang ciri laki-laki dan perempuan.

Laki-laki memiliki ciri sebagai berikut: (1) perubahan suara disebabkan suara berkembang, suara menjadi lebih berat, (2) berat dan tinggi badan bertambah secara signifikan, (3) penis sudah mulai membesar, (4) testis sudah mulai tumbuh, (5) rambut disekitar kemaluan sudah mulai tumbuh, (6) kelenjar minyak sudah mulai aktif, (7) tumbuh rambut didaerah wajah dan ketiak (Farida, 2013: 22). Ciri perempuan sebagai berikut: (1) mulai menstruasi, (2) payudara mulai tumbuh, (3) berat dan tinggi badan mulai bertambah secara signifikan, (4) mulai tumbuh rambut diwilayah kemaluan, (5) kelenjar minyak lebih aktif, (6) mulai tumbuh rambut diketiak (Farida, 2014:23).

METODE

Pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Arikunto, 2006: 11). Penelitian yang bersifat kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memperoleh informasi berdasarkan data berupa angka-angka dan dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kuantitatif bertumpu pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran, karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Darul Fatihin NW Gerintuk Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 103 orang. Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki disebut sampel (Arikunto, 2006: 78).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sugiyono,2010:305.) Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2005: 74). Observasi merupakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2005: 76). Dokumentasi adalah ditujukan langsung untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data relevan penelitian (Riduwan, 2005: 77). Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *t-test*. Langkah yang ditempuh dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah: Merumuskan hipotesis, Membuat tabel kerja, Memasukkan data kedalam rumus, Menguji nilai *t*, Menarik kesimpulan, (Arikunto, 2006: 306).

HASIL PENELITIAN

Membuat Hipotesis Nihil, Membuat Tabel Kerja, Memasukkan data kedalam rumus Setelah membuat tabel kerja *t-test* langkah selanjutnya adalah memasukkan data kedalam rumus *t-test*. Sebelum memasukkan data kerumus *t-test* diketahui.

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai *t* diperoleh = 8,06 kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t* dalam tabel dengan db $(N1 + N2 - 2) = 41 + 41 - 2 = 82 - 2 = 80$ dengan taraf signifikansi 5% =1,99. Berdasarkan hasil

uji *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 8,06 maka berdasarkan taraf signifikan 5% dan $db = 82$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah 1,99. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* tabel ($8,06 > 1,99$), Karena *t* hitung lebih besar dari harga *t* tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternative diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada perbedaan self effikasi siswa ditinjau dari jenis kelamin pada siswa di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bab IV maka dapat di simpulkan bahwa: Ada perbedaan self efikasi siswa ditinjau dari jenis kelamin pada siswa di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: nilai *t* hitung sebesar 8,06 dan nilai *t* tabel pada taraf signifikan 5% dengan $db = 82$, lebih besar dari pada nilai *t* pada tabel ($8,06 > 1,99$) sehingga dapat disimpulkan “*signifikan*”.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti sarankan kepada: (1) Kepala Sekolah, supaya dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. (2) Kepada Guru BK, untuk terus mengkaji dan melihat self effikasi yang dimiliki siswa agar siswa mengenal potensi yang dimilikinya. (3) Bagi Orang Tua/Wali, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan ikut serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. (4) Kepada Siswa untuk terus mengembangkan diri Karena masih banyak kemampuan yang belum diketahui dengan maksimal. (5) Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bandura, Albert. 1994. *Self-Efficacy*. New York: Academic Press.
- Farida, Anna. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Feist & Feist. 2008. *Theories Of Personality*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Gupron&Rini. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta:PT.Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.